

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS RADEC TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA SEKOLAH DASAR

Asria Oktaviani¹, Yudi Bachtiar², Gemi Gustiani³

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Purwakarta

E-mail: yudibachtiar@stkip-purwakarta.ac.id

Article History:

Submitted : 30-06-2025
Received : 30-06-2025
Revised : 02-07-2025
Accepted : 04-11-2025
Published : 31-12-2025

Abstract: *This research is motivated by the low rhyming writing skills of elementary school students, one of which is due to the lack of use of innovative and contextual learning media. The purpose of the study was to analyze the influence of audio-visual media based on the RADEC model on the rhyme writing skills of grade V students. The subject of the study was a grade V student at a public elementary school in Purwakarta Regency which was divided into an experimental and control group. The instrument used was a performance test for writing a poem, and data analysis was carried out through a t-test of two independent samples. The results showed a significant difference in posttest scores between the two groups ($p < 0.05$), indicating that RADEC-based audio-visual media had a positive effect on improving rhyme writing skills. This medium is recommended as an effective alternative to literary learning in elementary schools.*

Keywords:

audio-visual media, elementary schools, RADEC, rhymes, writing skills

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis pantun siswa sekolah dasar, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh media audio visual berbasis model RADEC terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di salah satu SD negeri di Kabupaten Purwakarta yang terbagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes kinerja menulis pantun, dan analisis data dilakukan melalui uji-t dua sampel independen. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan pada nilai *posttest* antara kedua kelompok ($p < 0,05$), menandakan bahwa media audio visual berbasis RADEC berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis pantun. Media ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran sastra yang efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci :

Keterampilan Menulis, Media Audio Visual, Siswa SD, Pantun, RADEC, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis pantun. Pantun sebagai sastra tradisional yang sarat nilai budaya dan moral belum mendapat perhatian optimal di jenjang sekolah dasar. Kemampuan berbahasa, termasuk menulis, sangat penting sebagai dasar pengembangan kognitif, sosial, dan karakter siswa. Di antara empat keterampilan berbahasa, menulis masih menjadi aspek yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik (Magdalena et al. 2021; Nisa et al. 2025). Apabila ditelaah lebih dalam, dari keempat keterampilan berbahasa yang diharapkan dimiliki oleh siswa, kemampuan menulis merupakan yang paling menantang untuk dikuasai. Idealnya, setiap proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif, mendidik, dan menyenangkan bagi siswa. Namun, kenyataannya tidak jarang siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia karena menganggapnya sebagai sesuatu yang membosankan (Bachtiar & Pertiwi 2024). Penelitian ini bertujuan utama untuk menganalisis dampak penggunaan media audio visual berbasis RADEC terhadap keterampilan siswa kelas V dalam menulis pantun. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan data empiris yang mendukung efektivitas media audio visual dalam peningkatan keterampilan menulis siswa.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, pembelajaran pantun di sekolah dasar tercantum dalam KD 3.6, yang menekankan kemampuan mengidentifikasi isi dan pesan pantun, baik lisan maupun tulisan, sebagai bentuk hiburan. Tujuannya agar siswa mampu menyusun, mengenali struktur, dan memahami makna pantun. Untuk mendukung hal ini, penelitian menggunakan model pembelajaran RADEC, yang dikenalkan oleh Sopandi dalam seminar internasional di Kuala Lumpur. Model ini merupakan inovasi pembelajaran yang dirancang untuk menjawab tantangan abad ke-21 dan mendukung penguasaan konsep serta pengembangan multiliterasi siswa (Suriani et al. 2024; Wahyuni et al. 2022; Yulianti et al 2023).

Pantun sebagai puisi tradisional masih kurang mendapatkan perhatian yang memadai dalam proses pembelajaran, padahal keberadaannya sangat penting dalam melestarikan kebudayaan Indonesia. Pendekatan *student-centered* yang diterapkan di kelas belum sepenuhnya mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami dan menciptakan pantun. Salah satu penyebabnya adalah minimnya penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Tanpa media yang mendukung, proses pembelajaran pantun menjadi kurang efektif dan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun pantun yang kreatif. Selain itu, pemahaman terhadap makna pantun juga menjadi tantangan tersendiri, karena kurangnya kontekstualisasi budaya dalam materi pembelajaran. Menurut Putri et al. (2024) dan Wahyuni et al. (2022), hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengapresiasi keindahan dan filosofi yang terkandung dalam pantun. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran dan pemanfaatan media yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis pantun.

Hasil wawancara dengan guru kelas V di UPTD SDN 1 Tegaldatar menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih lemah, disebabkan oleh kurangnya pemahaman struktur penulisan, keterbatasan kosakata, dan rendahnya kepercayaan diri. Pembelajaran yang masih berorientasi pada guru dan dominan menggunakan metode ceramah membuat siswa

kesulitan menulis pantun. Sebagai solusi, model RADEC diterapkan karena berfokus pada pengembangan berpikir kritis dan multiliterasi siswa untuk menjawab tantangan global (Panggabean 2021; Suriani et al. 2024; Yulianti et al. 2023).

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun dan membangkitkan respon positif siswa. Media ini membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, mengurangi kebosanan. Pendekatan RADEC terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis secara signifikan melalui tahapan belajar yang sistematis, dibandingkan metode konvensional (Martinez 2024; Smith & Brown 2023; Yarsama & Astiti 2018).

Di era digital, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa, termasuk dalam pembelajaran pantun yang masih kurang diminati. Hanya 40% siswa mampu memahami pantun dengan baik, menunjukkan perlunya metode yang lebih efektif. Video sebagai media pembelajaran terbukti lebih disukai dan efektif dibanding teks, dengan tingkat pemahaman hingga 95%. Media audio visual berbasis model RADEC dinilai mampu meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas siswa secara signifikan. RADEC tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran yang aktif dan sistematis (Edwita & Bintoro 2022; Pratama et al. 2020).

Penggunaan media digital dalam pembelajaran memberikan banyak keuntungan, seperti akses materi yang menarik dan kontekstual. Model RADEC mendukung partisipasi aktif, kemandirian belajar, serta keterkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan isu-isu aktual. Siswa juga diberi ruang untuk berdiskusi, menyusun kesimpulan, dan mempersiapkan materi sebelumnya. Dengan keunggulan ini, media audio visual berbasis RADEC diharapkan mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional dan meningkatkan kualitas pembelajaran pantun (Putri & Zulfadewina 2023; Suhendra et al. 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya melestarikan budaya lokal melalui pendidikan, khususnya dengan meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa. Selain melatih kemampuan menulis, pembelajaran pantun juga menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya. Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak media audio visual berbasis RADEC terhadap keterampilan menulis pantun dari segi struktur dan makna, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam sastra. Kegiatan bersastra membantu pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Pembelajaran yang optimal dengan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Noviarini et al. 2024; Refina et al. 2023; Susila et al., 2024).

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi yang bernilai dalam dunia pendidikan, terutama dalam pengajaran sastra di tingkat sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran keterampilan menulis pantun di tingkat satuan pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, sekaligus memperkenalkan dan melestarikan budaya masyarakat Melayu Indonesia. Melalui kegiatan ini, warisan budaya tersebut dapat terus dikenang serta diwariskan antar generasi agar tetap lestari dan tidak hilang ditelan arus perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *nonequivalent control group* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bersifat ilmiah dan berpijak pada pandangan positivisme, yang menekankan pengumpulan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen sebagai sarana pengumpulan data. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif atau melalui pendekatan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, populasi mencakup skor keterampilan menulis pantun siswa kelas V di UPTD SDN 1 Tegaldatar, berdasarkan hasil *pretest* dan kesetaraan karakteristik. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan. Partisipasi siswa dilakukan secara sukarela dengan persetujuan orang tua dan pihak sekolah, sesuai etika penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 1 Tegaldatar, yang dipilih karena memiliki fasilitas memadai dan akses terhadap media audio visual berbasis *RADEC*. Terletak di Kampung Datar Randu, Desa Tegaldatar, Kecamatan Maniis, Kabupaten Purwakarta, sekolah ini berdiri sejak 1984 di lahan seluas 2.400 m², dengan tujuan melayani pendidikan dasar bagi anak-anak setempat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Tes dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan keterampilan menulis pantun siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan media audio visual berbasis *RADEC*. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat interaksi, respons siswa, dan efektivitas media yang digunakan. Data dikumpulkan secara terstruktur, lalu dianalisis untuk menilai dampak media *RADEC* terhadap kemampuan menulis dan motivasi belajar siswa.

Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik sampel, seperti nilai rata-rata keterampilan menulis pantun sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, uji statistik *inferensial* (statistik *probabilitas*) seperti uji statistik *paired-test* (uji-t), dimanfaatkan untuk menganalisis perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-Gain
1	B	50	85	0.40
2	DS	50	80	0.70
3	F	45	75	0.55
4	M	50	85	0.70
5	NS	35	70	0.54
6	P	40	80	0.67
7	RAS	45	80	0.45
8	RMA	40	80	0.67
9	SA	45	80	0.64

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-Gain
10	SAN	45	75	0.55
11	SD	40	70	0.50
12	SH	30	75	0.64
13	SK	40	85	0.50
14	SMJ	35	75	0.62
15	SN	40	85	0.75
Jumlah		630	1145	8.90
Mean		42	79	0.60

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-Gain
1	AH	50	55	0.10
2	AS	35	40	0.08
3	DA	40	45	0.08
4	IF	40	50	0.17
5	IND	40	45	0.08
6	MHF	30	45	0.21
7	MI	35	40	0.08
8	N	35	35	0.00
9	ND	40	50	0.17
10	NKS	45	40	-0.09
11	NR	35	40	0.08
12	SN	50	50	0.00
13	SNS	30	45	0.21
14	SP	40	40	0.00
15	TH	30	35	0.07
Jumlah		575	655	1.24
Mean		38	44	0.08

Tabel 1. dan 2. menunjukkan bahwa terdapat skor rata-rata *pretest* sebesar 42 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 79 pada kelas eksperimen (V A), sedangkan skor rata-rata *pretest* sebesar 38 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 44 pada kelas kontrol (V B). Berdasarkan hasil analisis deskriptif keterampilan menulis siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, hal ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan Pengaruh Media Audio Visual Berbasis RADEC Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa di kelas eksperimen.

Tabel 3. Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	15	30.00	50.00	42.0000	5.91608
Posttest Eksperimen	15	70.00	85.00	78.6667	5.16398
Pretest Kontrol	15	30.00	50.00	38.3333	6.45497
Posttest Kontrol	15	35.00	55.00	43.6667	5.81460
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan Tabel 3. hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS menunjukkan bahwa menunjukkan analisis deskriptif hasil keterampilan menulis yang dilakukan terhadap 15 siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS 31, didapatkan perolehan skor minimal *Pretest* pada kelas eksperimen sebesar 30,00 dan skor minimal *posttest* sebesar 70,00. Kemudian skor minimal *pretest* pada kelas kontrol sebesar 30,00 dan minimal *posttest* sebesar 35,00. Sedangkan skor maksimal *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 50,00 dan skor maksimal *posttest* sebesar 85,00. Kemudian skor maksimal *pretest* pada kelas kontrol sebesar 50,00 dan skor maksimal *posttest* sebesar 55,00.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.168	15	.200*	.924	15	.218
Kontrol	.192	15	.141	.926	15	.235
Posttest Eksperimen	.202	15	.101	.885	15	.056
Kontrol	.219	15	.052	.914	15	.154
N-Gain Eksperimen	.134	15	.200*	.957	15	.637
Kontrol	.215	15	.059	.910	15	.134

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4. menyajikan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, di mana diperoleh nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0.218 dan data *posttest* sebesar 0.056 untuk kelas eksperimen, sedangkan nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0.235 dan *posttest* sebesar 0.154 untuk kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas baik kontrol maupun eksperimen dinyatakan berdistribusi normal, karena masing-masing menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 (≥ 0.05).

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Homogenitas

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference			
	F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Posttest Equal variances assumed	.780	.385	17.102	28	<.001	<.001	35.66667	2.08548	31.39476	39.93857
Equal variances not assumed			17.102	27.098	<.001	<.001	35.66667	2.08548	31.38835	39.94499
N-Gain Equal variances assumed	.049	.826	18.526	28	<.001	<.001	.56067	.03026	-.49867	.62265
Equal variances not assumed			18.526	27.283	<.001	<.001	.56067	.03026	-.49860	.62273

Pada Tabel 5. menyajikan hasil uji homogenitas yang dilakukan menggunakan uji *Levene Statistic* dengan bantuan software SPSS, di mana diperoleh nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0.761 dan data *posttest* sebesar 0.385. Berdasarkan nilai tersebut, karena 0.761 dan 0.385 \geq 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki sifat homogen atau sebaran yang seragam.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	.780	.385	17.102	28	<.001	<.001	35.66667	2.08548	31.39476	39.93857
	Equal variances not assumed			17.102	27.098	<.001	<.001	35.66667	2.08548	31.38835	39.94499
N-Gain	Equal variances assumed	.049	.826	18.526	28	<.001	<.001	.56067	.03026	.49867	.62266
	Equal variances not assumed			18.526	27.283	<.001	<.001	.56067	.03026	.49860	.62273

Merujuk pada Tabel 6. hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05 (\leq 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tersebut dalam penggunaan media audio visual berbasis RADEC terhadap keterampilan menulis siswa.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji N-Gain

Kelas	N	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-Gain	
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Kriteria
Eksperimen	15	42	79	0.60	Sedang
Kontrol	15	38	44	0.10	Rendah

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji *n-gain* menunjukkan rata-rata skor *n-gain* pada kelas eksperimen tercatat sebesar 0,60, yang tergolong dalam kategori sedang. Sementara itu, rata-rata skor *n-gain* pada kelas kontrol hanya mencapai 0,10, yang masuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual berbasis RADEC memberikan peningkatan yang lebih signifikan terhadap keterampilan menulis siswa dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual berbasis model RADEC terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V. Pembahasan didasarkan pada rumusan masalah serta hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil yang diperoleh skor rata-rata siswa adalah 42 (kelas eksperimen) dan 38 (kelas kontrol) yang tergolong dalam kategori "sangat rendah". Mayoritas siswa belum sepenuhnya memahami unsur-unsur penting dalam pantun, seperti pola sajak (a-b-

a-b), jumlah baris, dan pilihan diksi yang sesuai. Bahkan, sering ditemukan ketidaksesuaian antara sampiran dan isi, sehingga makna pantun menjadi tidak utuh. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu secara optimal meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan tidak diterapkannya pendekatan yang menekankan aktivitas siswa turut menjadi faktor rendahnya hasil awal tersebut (Adiredja, et al., 2024).

Setelah pembelajaran dilakukan di kelas eksperimen dengan menerapkan media audio visual berbasis RADEC, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan menulis pantun siswa. Hasil *posttest* menunjukkan skor rata-rata siswa meningkat menjadi 79 yang tergolong dalam kategori "baik". Dalam proses pembelajaran, siswa diperkenalkan dengan contoh-contoh pantun melalui video animasi yang dilengkapi narasi menarik dan mudah dipahami. Dengan mengikuti tahapan dalam model RADEC, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif dalam membaca, berdiskusi, menjawab soal, menjelaskan hasil diskusi, hingga menghasilkan pantun mereka sendiri. Kegiatan ini membantu siswa memahami secara lebih dalam mengenai struktur dan isi pantun, serta mendorong tumbuhnya kreativitas dan kemampuan berbahasa mereka. Berikut persentase peningkatan keterampilan menulis pantun siswa kelas V, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Presentase Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas V

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Selisih Nilai	Persentase Peningkatan
Eksperimen	42	79	37	86%
Kontrol	38	44	6	14%

Menurut Tarigan (2021) keterampilan menulis mencakup sejumlah kemampuan penting, seperti merancang ide, menyusun kalimat secara terstruktur, menerapkan ejaan dan tanda baca dengan benar, serta menjaga kelancaran tulisan. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan media audio visual berbasis RADEC mampu mendorong peningkatan kemampuan menulis pantun siswa dalam dua aspek utama: 1) Dalam hal struktur fisik pantun, siswa menunjukkan kemajuan dalam penggunaan pola rima a-b-a-b, dimana siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk menerapkan pola rima khas pantun secara konsisten, yakni baris pertama bersajak dengan baris ketiga, dan baris kedua bersajak dengan baris keempat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami struktur pantun yang benar. Kemudian pemilihan diksi yang sesuai, dimana di dalam menulis pantun, siswa mulai cermat memilih kata-kata yang tidak hanya serasi secara bunyi, tetapi juga sesuai dengan isi dan makna pantun. Kata-kata yang dipakai pun lebih alami, tidak lagi terasa dipaksakan. Yang terakhir, pengembangan unsur imajinatif yang lebih kuat, dimana siswa semakin terampil dalam merangkai bagian sampiran dengan cara yang imajinatif dan menarik. Begitu pula bagian isi disusun dengan lebih hidup dan bermakna, mencerminkan daya kreasi yang berkembang dalam pemilihan dan pengolahan kata; 2) Pada aspek struktur batin, siswa semakin terampil dalam menentukan tema yang relevan, dimana siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam menentukan tema pantun yang berkaitan erat dengan pengalaman atau situasi yang mereka alami, seperti tema persahabatan, nasihat, cinta tanah air, maupun aktivitas sehari-hari. Hal ini mencerminkan perkembangan

dalam pola pikir siswa serta kemampuan mereka dalam mengaitkan isi pantun dengan kehidupan nyata. Kemudian menyampaikan pesan atau amanat pantun dengan baik, dimana siswa semakin mahir menyampaikan nilai atau pesan moral dalam pantun dengan cara yang lugas dan mudah dimengerti. Amanat yang disampaikan tidak terlalu tersirat, sehingga pembaca atau pendengar dapat menangkap maksudnya dengan lebih mudah. Hal ini membuat pantun terasa lebih kuat secara makna dan menyentuh secara emosional.

Media seperti video, animasi, dan presentasi multimedia efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pantun, termasuk struktur, diksi, dan pola sajak. Menurut Prawesti et al. (2024), media audio visual menyederhanakan materi kompleks dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran RADEC menyediakan kerangka belajar yang sistematis dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Penerapannya terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa dalam menyusun pantun berdasarkan pengamatan dan pemahaman mereka sendiri. Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran RADEC yaitu *read, answer, discuss, explain, dan create*. Model RADEC sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pembelajaran melalui interaksi sosial dan refleksi aktif dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Melalui diskusi dan penciptaan pantun, RADEC membangun pemahaman mendalam dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi serta kreativitas siswa. Dukungan teori pembelajaran multimodal menunjukkan bahwa kombinasi audio-visual memperkuat pemahaman materi (Prawesti 2024; Sopandi 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual yang dipadukan dengan model RADEC secara positif meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa. Media ini mengaktifkan indera pendengaran dan penglihatan secara simultan, menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Guru sebagai fasilitator perlu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai tujuan dan materi, karena pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses belajar (Lesmana et al. 2023).

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual berbasis RADEC dengan keterampilan menulis pantun siswa, dilakukan analisis statistik menggunakan uji-t. Hasil uji-t pada tabel 6. menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual berbasis RADEC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis pantun siswa kelas V.

Hasil penelitian ini membawa sejumlah implikasi penting, yaitu: 1) untuk guru, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai strategi yang efisien dan aplikatif dalam merancang pembelajaran pantun yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa; 2) untuk siswa, model RADEC memberikan dorongan agar mereka tidak hanya memahami struktur dan makna pantun, tetapi juga mampu menulis dan menuangkan gagasan mereka secara kreatif; 3) untuk pengembangan kurikulum, integrasi antara media audio visual dan model RADEC dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif dalam mengatasi rendahnya antusiasme dan kemampuan siswa dalam literasi menulis. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa media audio visual berbasis RADEC efektif dalam mendukung keterampilan menulis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pantun siswa kelas V (kelompok eksperimen) mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis RADEC. Sebelum perlakuan, keterampilan siswa berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 42, menunjukkan bahwa mayoritas siswa kesulitan memahami struktur pantun. Namun, setelah penggunaan media tersebut, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 79, yang termasuk dalam kategori baik, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa dalam menyusun pantun dengan struktur yang tepat serta makna yang lebih jelas. Hasil pengujian statistik dengan uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 menegaskan bahwa penggunaan media ini berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis pantun siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pembelajaran sastra di sekolah dasar, khususnya materi pantun, dapat lebih sering menggunakan media audio visual berbasis RADEC sebagai media pendukung. Penggunaan media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur pantun dan mendorong kreativitas mereka dalam menulis. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dan media interaktif dalam pembelajaran sastra untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiredja, R. K., Suryaningrat, E. F., & Andina, S. (2024). Hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.31980/caxra.v2i1.811>
- Bachtiar, Y., & Pertiwi, P. Y. (2024). Keefektifan metode Think-Talk-Write (TTW) dalam peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi di sekolah dasar. *Pena Literasi*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.36-41>
- Edwita, M. P., & Bintoro, T. (2022). Model-model pembelajaran kreatif dan berpikir kritis di sekolah dasar. *Pertama*. Jakarta Timur.
- Lesmana, A., Handayani, H., Nurhuda, A., Nurfitriani, A., Rizali, I., Gustiani, G., Rachmasari, N., & Somantri, M. (2023). Card SORT untuk mengembangkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(5), 143.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://doi.org/10.36088/edisi.v7i1>
- Martinez, L. (2024). Social skills development through RADEC: A qualitative study. *Journal of Modern Education*, 45–49.
- Nisa, K., Yuliatwati, F., & Khoirini'mah, S. M. (2025). Identifikasi kesulitan belajar menulis pada siswa kelas V sekolah dasar Khairun. 5(1), 52–64.
- Noviarini, N. P., Prabawati, P. L. S., & Suryanata, I. P. A. (2024). Media pembelajaran digital dalam pembelajaran sastra. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 327–331. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.77878>

- Panggabean, S. (2021). Sistem student center learning dan teacher center learning konsep student center learning dan teacher center learning. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-di-indonesia/>
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 191–203. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>
- Prawesti, D. K. (2024). *Media pembelajaran* (S. S. Andriyanto, Ed.). Retrieved from www.penerbitlakeisha.com
- Putri, C. A., & Zulfadewina. (2023). Pengaruh model pembelajaran RADEC berbasis STEAM terhadap literasi sains siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1162–1170. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6280>
- Putri, N. A., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2024). Video animasi untuk pembelajaran pantun di kelas V sekolah dasar. *8(2)*, 298–307.
- Refina, N., Syafrina, A., & Vitoria, L. (2023). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada materi siklus air di kelas V SD Negeri 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Elementary Education Research*, 8(1), 70–75.
- Smith, J., & Brown, A. (2023). The effectiveness of RADEC model in enhancing reading and writing skills. *International Journal of Educational Research*, 123–135.
- Sopandi, W. (2021). Model pembelajaran RADEC: Teori dan implementasi di sekolah. *8 Pedagogia: Jurnal Pendidikan*.
- Suhendra, I., Sopandi, W., Sa'ud, U. S., Handayani, H., Willian, N., Maulana, Y., & Gunawan, I. (2023). Analisis kemunculan indikator literasi membaca pada lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model RADEC di SD Laboratorium. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1710–1718. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6931>
- Suriani, A., Yanti, R., Guru Pendidikan Sekolah Dasar, & Arisuriani@fip.ac.id. (2024). Implementasi model pembelajaran RADEC pada keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas V sekolah dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 162–168.
- SUSILA, A., RAHMAT, E., DENNI, I., & BHAKTI, D. (2024). Pengaruh implementasi media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 5 Cikondang Garut. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 99–107.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. ANGKASA CV.
- Wahyuni, T. R., Kuntarto, E., & Alirmansyah. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1980), 1673–1678.
- Yarsama, K., & Astiti, N. P. W. (2018). Implementasi media audio visual untuk meningkatkan kemampuan memproduksi pantun pada siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 5. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(November), 159–173. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3895357>
- Yulianti, M. T., Qomario, & Nureva. (2023). Pengaruh model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain and Create) terhadap hasil belajar. *FingeR: Journal of Elementary School*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.30599/finger.v2i1.458>